

---

## MODEL STRATEGI PENJUALAN PAKET WISATA TERPADU UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE PULAU UNTUNG JAWA KEPULAUAN SERIBU

Oleh

Wisnu Bawa Tarunajaya<sup>1</sup>, Sukmadi<sup>2</sup>, Haryadi Darmawan<sup>3</sup>, Anwari Masatip<sup>4</sup>, Wawan Gunawan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>NHI Bandung Tourism Polytechnic, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[wisnutarunajaya@yahoo.com](mailto:wisnutarunajaya@yahoo.com), <sup>2</sup>[ads.stpnhi@gmail.com](mailto:ads.stpnhi@gmail.com),

<sup>3</sup>[haryadidarmawan@poltekpar-nhi.ac.id](mailto:haryadidarmawan@poltekpar-nhi.ac.id), <sup>4</sup>[Anm\\_stpb@yahoo.com](mailto:Anm_stpb@yahoo.com),

<sup>5</sup>[wawan\\_gunawan@poltekpar-nhi.ac.id](mailto:wawan_gunawan@poltekpar-nhi.ac.id)

---

### Article History:

Received: 19-05-2026

Revised: 18-06-2026

Accepted: 22-06-2026

### Keywords:

Strategi Penjualan,  
Paket Wisata Terpadu,  
Preferensi Wisatawan,  
Pemasaran Digital,  
Pulau Untung Jawa.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi daya tarik wisata, karakteristik dan preferensi wisatawan, kondisi pengemasan dan penjualan paket wisata, serta merumuskan model strategi penjualan paket wisata terpadu yang efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada wisatawan dan pelaku usaha wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pulau Untung Jawa memiliki potensi wisata bahari, wisata mangrove, wisata budaya, dan wisata buatan yang cukup kuat untuk dikembangkan menjadi paket wisata terpadu. Persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata menunjukkan tingkat persetujuan positif sebesar 82,10%, sedangkan preferensi wisatawan terhadap paket wisata yang beragam, fleksibel, berbasis pengalaman lokal, dan nyaman mencapai 86,30%. Pengemasan paket wisata dinilai cukup baik dengan tingkat persetujuan sebesar 80,34%, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek inovasi produk, integrasi layanan, dan pemasaran digital. Penelitian ini menghasilkan model strategi penjualan paket wisata terpadu berbasis preferensi wisatawan, integrasi produk wisata, keterlibatan masyarakat lokal, dukungan pemerintah, serta strategi pemasaran digital. Model tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, memperkuat daya saing destinasi, serta meningkatkan kunjungan wisatawan secara berkelanjutan.

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengembangan wilayah. Dalam konteks destinasi kepulauan, pengembangan pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan

masyarakat lokal dan penguatan ekonomi berbasis sumber daya wilayah. Kepulauan Seribu sebagai bagian dari Provinsi DKI Jakarta memiliki potensi wisata bahari yang cukup besar, salah satunya adalah Pulau Untung Jawa.

Pulau Untung Jawa merupakan destinasi wisata yang memiliki keunggulan karena letaknya yang relatif dekat dengan Jakarta sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan, khususnya wisatawan domestik dari wilayah Jabodetabek. Destinasi ini menawarkan berbagai potensi wisata seperti pantai, wisata bahari, kawasan mangrove, wisata budaya masyarakat pesisir, serta berbagai aktivitas rekreasi lainnya. Kondisi tersebut menjadikan Pulau Untung Jawa sebagai salah satu tujuan wisata favorit untuk wisata singkat atau short escape tourism.

Meskipun memiliki potensi wisata yang cukup besar, pengembangan produk dan strategi penjualan wisata di Pulau Untung Jawa masih menghadapi berbagai kendala. Paket wisata yang ditawarkan oleh pelaku usaha cenderung belum terintegrasi, kurang inovatif, serta belum sepenuhnya disesuaikan dengan preferensi wisatawan. Selain itu, koordinasi antar pelaku usaha, kualitas pelayanan, dan pemanfaatan media digital dalam pemasaran juga masih belum optimal.

Perubahan perilaku wisatawan pada era digital menunjukkan bahwa wisatawan saat ini lebih selektif dalam memilih destinasi dan produk wisata. Wisatawan tidak hanya mencari tempat wisata yang menarik, tetapi juga menginginkan pengalaman wisata yang lengkap, praktis, nyaman, fleksibel, dan memiliki nilai emosional. Oleh karena itu, pengembangan paket wisata terpadu yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan menjadi sangat penting.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana merancang model strategi penjualan paket wisata terpadu yang efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pulau Untung Jawa. Model yang dikembangkan tidak hanya menitikberatkan pada aspek pemasaran, tetapi juga pada integrasi produk wisata, preferensi wisatawan, keterlibatan masyarakat lokal, kualitas pelayanan, dukungan pemerintah, serta pemanfaatan teknologi digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis persepsi wisatawan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami kondisi pengelolaan destinasi, pengemasan paket wisata, serta strategi penjualan yang dilakukan oleh pelaku usaha wisata.

Lokasi penelitian dilakukan di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pelaku usaha dan pengelola wisata, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner kepada wisatawan dan masyarakat lokal. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menginterpretasikan hasil persentase jawaban responden terhadap setiap indikator penelitian. Analisis juga dilakukan terhadap keterkaitan antara potensi wisata, preferensi wisatawan, kualitas pelayanan, pengemasan produk, dan strategi pemasaran dalam membentuk model strategi penjualan paket wisata terpadu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pulau Untung Jawa merupakan salah satu destinasi wisata bahari di Kepulauan Seribu yang memiliki posisi strategis karena letaknya relatif dekat dengan Jakarta. Aksesibilitas

yang mudah melalui jalur laut dari Marina Ancol maupun Tanjung Pasir menjadikan pulau ini cukup diminati wisatawan untuk melakukan perjalanan singkat. Kondisi destinasi menunjukkan bahwa Pulau Untung Jawa memiliki potensi wisata yang cukup lengkap, meliputi wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Wisata alam berupa pantai dan aktivitas bahari menjadi daya tarik utama, sedangkan wisata mangrove memberikan pengalaman edukatif berbasis lingkungan. Selain itu, kehidupan masyarakat pesisir, kuliner lokal, dan budaya nelayan juga menjadi potensi wisata budaya yang dapat dikembangkan. Masyarakat lokal menunjukkan dukungan yang cukup tinggi terhadap pengembangan pariwisata. Sebagian besar masyarakat telah terlibat dalam aktivitas wisata seperti pengelolaan homestay, usaha kuliner, jasa wisata air, dan penyewaan peralatan wisata. Dukungan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat juga menjadi faktor penting dalam pengembangan destinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh lulusan pendidikan menengah dengan tingkat pemahaman terhadap pariwisata yang berada pada kategori sedang. Meskipun demikian, masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam mendukung pengembangan pariwisata. Sebagian besar responden merupakan pelaku UMKM yang bergerak di bidang homestay, kuliner, transportasi lokal, dan jasa wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata telah menjadi salah satu sumber ekonomi utama masyarakat di Pulau Untung Jawa. Namun demikian, keterbatasan kapasitas SDM, keterampilan pelayanan, dan pemasaran digital masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah penting dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pulau Untung Jawa memiliki potensi daya tarik wisata yang sangat kuat. Berdasarkan hasil kuesioner, rata-rata responden yang menyatakan setuju sebesar 29,84% dan sangat setuju sebesar 52,26%, sehingga total persepsi positif mencapai 82,10%. Keindahan pantai dan laut menjadi alasan utama wisatawan berkunjung ke Pulau Untung Jawa. Selain itu, keberagaman aktivitas wisata bahari seperti banana boat, snorkeling, dan aktivitas rekreasi pantai menjadi daya tarik yang cukup diminati wisatawan.

Potensi lain yang cukup besar adalah kawasan mangrove yang memiliki nilai edukatif dan ekologis. Wisata mangrove dapat dikembangkan sebagai produk wisata berbasis lingkungan yang tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap pelestarian lingkungan. Selain wisata alam, Pulau Untung Jawa juga memiliki potensi wisata budaya berupa kehidupan masyarakat pesisir, kuliner laut, serta tradisi lokal masyarakat nelayan. Potensi budaya ini dapat dikembangkan menjadi produk wisata berbasis pengalaman lokal atau *community-based tourism*. Keberagaman potensi wisata tersebut memberikan peluang besar untuk dikembangkan menjadi paket wisata terpadu yang mengintegrasikan wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, dan wisata edukasi dalam satu produk wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan yang datang ke Pulau Untung Jawa didominasi oleh wisatawan domestik dari wilayah Jabodetabek dengan karakteristik wisatawan muda dan usia produktif. Berdasarkan hasil kuesioner, rata-rata responden yang menyatakan setuju terhadap indikator preferensi wisata sebesar 35,42% dan sangat setuju sebesar 50,88%, sehingga total persepsi positif mencapai 86,30%. Wisatawan cenderung lebih menyukai paket wisata yang menawarkan aktivitas beragam, fleksibel, sesuai dengan

anggaran, berbasis pengalaman lokal, serta memberikan kenyamanan. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan modern lebih berorientasi pada pengalaman wisata dibandingkan hanya sekedar mengunjungi destinasi. Wisatawan juga menunjukkan ketertarikan terhadap interaksi dengan masyarakat lokal, aktivitas wisata bahari, pengalaman menginap di homestay, serta kegiatan berjalan di kawasan mangrove. Preferensi ini menunjukkan pentingnya pengembangan paket wisata berbasis pengalaman lokal dan wisata terpadu.

Pengemasan paket wisata di Pulau Untung Jawa dinilai cukup baik, namun masih belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menyatakan setuju sebesar 37,88% dan sangat setuju sebesar 42,46%, sehingga total persepsi positif mencapai 80,34%. Paket wisata yang ditawarkan dinilai sudah memiliki itinerary yang cukup jelas dan fasilitas yang relatif lengkap. Namun demikian, masih terdapat kelemahan pada aspek inovasi produk, diferensiasi paket wisata, dan integrasi layanan. Pelaku usaha wisata masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan tentang pengemasan produk wisata, kurangnya inovasi paket wisata, minimnya kolaborasi antar pelaku usaha, serta rendahnya kemampuan pemasaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengemasan paket wisata harus dikembangkan ke arah *experience-based tourism*, di mana wisatawan tidak hanya membeli layanan wisata, tetapi juga pengalaman yang berkesan.

Perancangan paket wisata terpadu dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik produk wisata dengan preferensi wisatawan. Paket wisata dirancang berdasarkan segmentasi pasar, durasi perjalanan, struktur biaya, dan keterlibatan masyarakat lokal. Paket wisata dapat dibedakan menjadi paket *one day trip*, paket dua hari satu malam, paket *gathering*, dan paket edukasi. Integrasi antara wisata bahari, wisata mangrove, wisata budaya, dan kuliner lokal menjadi inti dari pengembangan paket wisata terpadu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa wisatawan memiliki tingkat kepuasan dan loyalitas yang cukup tinggi. Sebanyak 54,4% responden menyatakan sangat setuju untuk kembali berkunjung dan merekomendasikan Pulau Untung Jawa kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa destinasi memiliki peluang besar untuk meningkatkan *repeat visit* dan *word of mouth* apabila paket wisata dirancang secara lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Model strategi penjualan paket wisata terpadu dalam penelitian ini dibangun berdasarkan pendekatan *customer-oriented* dan *collaborative-based*. Model ini mengintegrasikan preferensi wisatawan, produk wisata, kualitas pelayanan, pemasaran digital, peran masyarakat, dan dukungan pemerintah. Kualitas pelayanan wisata menunjukkan hasil yang cukup baik dengan total persepsi positif sebesar 85,28%. Wisatawan menilai bahwa masyarakat lokal cukup ramah dan profesional dalam memberikan pelayanan wisata. Pada aspek pemasaran digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi digital memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan wisatawan. Sebanyak 84,56% responden memberikan penilaian positif terhadap efektivitas media sosial, konten visual, website, dan testimoni wisatawan dalam memengaruhi keputusan pembelian. Berdasarkan hasil penelitian, model strategi penjualan paket wisata terpadu terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu: 1. Pengembangan produk wisata berbasis preferensi wisatawan. 2. Integrasi wisata alam, budaya, dan wisata buatan. 3. Penguatan kualitas pelayanan berbasis masyarakat. 4. Pengembangan strategi pemasaran digital. 5. Penguatan kolaborasi antar stakeholder. 6. Dukungan pemerintah terhadap infrastruktur dan promosi. Model ini menghasilkan sinergi antara produk wisata, pelayanan, pemasaran,

dan pengelolaan destinasi sehingga mampu meningkatkan daya tarik wisata dan jumlah kunjungan wisatawan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pulau Untung Jawa memiliki potensi wisata yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata bahari unggulan di Kepulauan Seribu. Potensi wisata alam, wisata mangrove, wisata budaya, dan wisata buatan menjadi modal penting dalam pengembangan paket wisata terpadu. Preferensi wisatawan menunjukkan kecenderungan terhadap paket wisata yang beragam, fleksibel, nyaman, dan berbasis pengalaman lokal. Namun demikian, pengemasan paket wisata yang ada saat ini masih belum optimal dan memerlukan peningkatan pada aspek inovasi produk, integrasi layanan, dan pemasaran digital. Model strategi penjualan paket wisata terpadu yang efektif harus dibangun melalui integrasi antara produk wisata, preferensi wisatawan, kualitas pelayanan masyarakat, pemasaran digital, dukungan pemerintah, serta penguatan kelembagaan pengelola destinasi. Dengan penerapan model strategi tersebut secara konsisten, Pulau Untung Jawa memiliki peluang besar untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, serta memperkuat daya saing destinasi wisata di Kepulauan Seribu.

### **Saran**

Pengembangan paket wisata di Pulau Untung Jawa perlu diarahkan pada konsep paket wisata terpadu berbasis pengalaman wisatawan dengan mengintegrasikan wisata bahari, wisata mangrove, wisata budaya, dan kuliner lokal. Pemerintah daerah perlu meningkatkan dukungan terhadap pengembangan infrastruktur, pelatihan SDM, serta pemasaran digital destinasi. Selain itu, penguatan kapasitas masyarakat lokal dalam pelayanan wisata dan pengelolaan usaha wisata juga perlu ditingkatkan. Pelaku usaha wisata perlu meningkatkan inovasi produk wisata, memperkuat kolaborasi antar pelaku usaha, serta memanfaatkan media digital secara lebih optimal dalam kegiatan promosi dan penjualan paket wisata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Cooper, C. (2016). *Tourism: Principles and Practice*. London: Pearson Education.
- [2] Kotler, P., Bowen, J., & Makens, J. (2017). *Marketing for Hospitality and Tourism*. New Jersey: Pearson.
- [3] Middleton, V. T. C., Fyall, A., Morgan, M., & Ranchhod, A. (2009). *Marketing in Travel and Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- [4] Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- [5] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Suwanto, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- [8] Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN